

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR CERITA RAKYAT EPOS
BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL
BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER PATRIOTIK
UNTUK SMK KABUPATEN DEMAK**

*(Development Of Teaching Materials Epos Assistance With Audio Visual Media
Based On Education Of Patriotic Characters For Vocational School, Demak
District)*

Ana Fauziah; Asrofah; Nazla Maharani Umay

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas PGRI Semarang;

Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

anafauzia39@gmail.com; asrofah@upgris.ac.id; nazla.umaya@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kebutuhan awal siswa terhadap bahan ajar cerita rakyat epos berbantuan media audio visual berbasis pendidikan karakter patriotik untuk SMK di Kabupaten Demak? 2). Bagaimana *prototype* bahan ajar cerita rakyat epos berbantuan media audio visual berbasis pendidikan karakter patriotik untuk SMK di Kabupaten Demak? Tujuan Penelitian adalah sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan kebutuhan awal siswa terhadap bahan ajar cerita rakyat epos berbantuan media audio visual berbasis pendidikan karakter patriotik untuk SMK di Kabupaten Demak. 2) Mendeskripsikan *prototype* bahan ajar cerita rakyat epos berbantuan media audio visual berbasis pendidikan karakter patriotik untuk SMK di Kabupaten Demak. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *Research and Development* oleh Borg dan Gall. Hasil penilaian validasi pakar ahli menunjukkan presentase keseluruhan yang didapat adalah 90% atau jika dikonversikan ke dalam kriteria atau kategori mendapat predikat sangat layak diujicobakan. Setelah divalidasi bahan ajar diujicobakan di sekolah uji coba dan mendapatkan penilaian guru bahasa Indonesia di dua sekolah tersebut didapatkan hasil yaitu kelayakan penyajian bahan ajar 98% sedangkan aspek penerapan aspek cerita rakyat epos mendapat nilai 100% atau jika dikonversikan ke dalam kriteria atau kategori mendapat predikat sangat layak.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Cerita Rakyat Epos, Audio Visual, karakter Patriotik

ABSTRAC

The problems in this research are: 1) What are the initial needs of students for teaching material folklore epics assisted with audio-visual media based on patriotic character education for vocational schools in Demak Regency? 2). How is the prototype of epics folklore teaching materials assisted by audio-visual media based on patriotic character education for vocational schools in Demak Regency? The Research Objectives are as follows: 1) Describe the initial needs of students for teaching materials folklore epics assisted with audio-visual media based on patriotic character education for vocational schools in Demak Regency. 2) Describe the prototype of epics folklore teaching materials assisted by audio-visual media based on patriotic character education for vocational schools in Demak Regency. The research was conducted using the Research and Development method by Borg and Gall. The results of the expert validation assessment showed that the overall percentage obtained was 90% or, if converted into criteria or categories, get proper testing predicate. After validated teaching materials were tried out in trial schools and obtained an assessment of Indonesian language teachers in the two schools, the results were obtained: the feasibility of presenting teaching materials was 98% while the aspects of applying the folklore aspects of the epics get 100% score or if converted into criteria or categories get proper predicate.

Keywords: Teaching Materials, Epic Folklore, Audio Visual, Patriotic characters

PENDAHULUAN

Pada kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat aspek tersebut keterampilan menulis yang paling membutuhkan perhatian karena merupakan kegiatan yang paling susah dan kegiatan yang paling akhir dikuasai.

Pemerintah daerah dan sekolah khususnya di Kabupaten Demak memiliki tanggungjawab penuh, dalam mengembangkan, meningkatkan dan melestarikan kebudayaan daerah berupa cerita rakyat yang harus selalu diajarkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya cerita rakyat epos di kabupaten Demak. Hal ini penting diimplementasikan, mengingat karena banyak sekali cerita rakyat epos di kabupaten Demak seperti Raden Fatah, Sunan Kalijaga, dan lain-lain. Yang didalamnya mengandung banyak nilai-nilai pendidikan dan pesan moral yang baik bagi peserta didik.

Menulis cerita rakyat merupakan salah satu materi yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dalam kurikulum 2013 tingkat SMK, Pembelajaran Cerita Rakyat diterapkan pada siswa kelas X semester gasal di SMK N 1 Demak dan SMK N 2 Demak. Dengan Kompetensi Inti 3 (KI) yaitu memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya,

dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi Inti 4 (KI) yaitu mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) Pengetahuan 3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis. Dan KD 3.8 Membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dengan cerpen, dan KD Keterampilan 4.7 Menceritakan kembali isi cerit rakyat (hikayat) yang didengardan dibaca. Dan KD 4.8 Mengembangkan cerita rakyat (hikayat) ke dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan isi dan nilai-nilai.

Pada pembelajaran sebelumnya yang diterapkan selama ini masih kurang kreatif, sehingga para siswa kurang bersemangat dalam menciptakan dan menulis cerita rakyat. Hal tersebut disebabkan oleh model pembelajaran guru dalam pembelajaran menulis cerita rakyat belum tepat, hanya bersifat verbal tanpa memberikan contoh-contoh terlebih dahulu tentang cara menulis cerita rakyat sesuai dengan ciri-ciri cerita rakyat. Guru langsung memberikan tugas pada siswa dan menunggu hasil pekerjaan siswa

tanpa dibimbing terlebih dahulu. Dengan gaya mengajar tersebut, siswa kurang mendapatkan bimbingan dari guru tentang cara menulis cerita rakyat.

Pengembangan bahan ajar yang kreatif dan menyenangkan diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi inti dalam kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang berbasis teks, dijadikan guru untuk mengembangkan dan menyusun bahan ajar yang berkualitas, bervariasi, dan tetap mempertahankan aspek-aspek dasar dalam kurikulum tersebut. Siswa dituntut aktif mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Salah satu cara yang tepat untuk memotivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengenal dan memahami cerita rakyat, yaitu dengan memanfaatkan media audio visual. Melalui media audio visual diharapkan siswa mendapat stimulus positif untuk lebih komunikatif, kreatif, dan secara tidak langsung dapat menambah kosa kata dalam menulis cerita rakyat. Media audio visual yang disajikan harus mempunyai kriteria yang sesuai dan dapat menarik minat siswa serta meningkatkan kemampuan serta hasil belajar siswa dalam menulis cerita rakyat. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, membuat pembelajaran lebih santai, dan pembelajaran akan mudah dipahami oleh siswa. Media audio visual

digunakan sebagai inspirasi untuk memudahkan siswa mengungkapkan perasaannya dalam bentuk cerita. Selain itu, media audio visual yang berisi gambar slide bersuara mempermudah siswa dalam menulis alur cerita.

Keterampilan menulis cerita rakyat dapat digunakan sebagai sarana untuk mengasah pendidikan karakter siswa terhadap tokoh-tokoh yang mempunyai karakter kepahlawanan berwatak baik yang dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, sebagaimana kita ketahui bersama, banyak sekali masalah-masalah dalam kehidupan, masalah-masalah bangsa yang membutuhkan pemecahan serius. Untuk itu pemikiran kaum muda tentu sangat diharapkan. Dalam kegiatan apresiasi sastra di sekolah, khususnya pada materi menulis cerita rakyat, siswa dapat diajak untuk mengasah karakter siswa terhadap tokoh-tokoh patriotik yang bisa dicontoh dengan menuliskannya dalam sebuah cerita rakyat. Guru dapat memberikan sedikit apersepsi dan membatasi topik yang akan dituangkan dalam menulis cerita rakyat agar tidak terlalu luas. Penggunaan media berbasis karakter patriotik akan membuat siswa lebih fokus dengan tokoh-tokoh pahlawan di sekitarnya serta mengerti bahwa tokoh-tokoh pahlawan merupakan contoh teladan yang perlu dicontoh kepribadiannya. Penanaman sikap karakter patriotik akan menumbuhkembangkan perilaku yang baik bagi siswaseperti pendapat oleh Muchlas & Hariyanto (2017:42) menjelaskan karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-

hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan permasalahan penelitian adalah sebagai berikut: Bagaimana kebutuhan awal siswa terhadap bahan ajar cerita rakyat epos berbantuan media audio visual berbasis pendidikan karakter patriotik untuk SMK di Kabupaten Demak. dan Bagaimana *prototype* bahan ajar ceritarakyat epos berbantuan media audio visual berbasis pendidikan karakter patriotik untuk SMK di Kabupaten Demak.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut; Mendeskripsikan kebutuhan awal siswa terhadap bahan ajar ceritarakyat epos berbantuan media audio visual berbasis pendidikan karakter patriotik untuk SMK di Kabupaten Demak. Mendeskripsikan *prototype* bahan ajar cerita rakyat epos berbantuan media audio visual berbasis pendidikan karakter patriotik untuk SMK di Kabupaten Demak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tiga pendekatan, yakni; 1) tanggapan calon pengguna bahan ajar, 2) pendekatan kualitatif digunakan untuk uji coba terbatas pengembangan *prototype* model menjadi bahan ajar cerita rakyat epos berbantuan media audio visual, dan 3) pendekatan penelitian kuantitatif digunakan untuk eksperimen media yang telah dihasilkan untuk menguji kelayakan bahan ajar cerita rakyat epos berbantuan media audio visual.

Desain penelitian ini, meliputi; (a) tahap studi pendahuluan, untuk memperoleh tanggapan dari calon pengguna, (b) tahap studi pengembangan bahan ajar menjadi draf bahan ajar dan pengembangan *prototype* menjadi bahan ajar, (c) tahap evaluasi, yakni kelayakan bahan ajar cerita rakyat epos berbantuan media audio visual berbasis pendidikan karakter patriotik.

Sumber data penelitian adalah guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Bapak Alif tahudi, S.Pd., M.Pd dan 36 siswa kelas XSMK Negeri 1 Demak serta Ibu Sukma Indri Hapsari, S.Pd berikut 36 siswa Kelas X SMK Negeri 1 Demak di Kabupaten Demak.

Teknik pengambilan data diantaranya: Observasi, bertujuan untuk mengamati perkembangan kemampuan pendidik dalam pengelolaan kelas dan kreatifitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, sikap, bahan ajar yang digunakan, dan minat peserta didik dalam menanggapi materi pelajaran. Observasi dilakukan dengan melibatkan pendidik sebagai mitra peneliti. Hasil observasi didiskusikan dengan pendidik dan para pakar, kemudian dianalisis untuk mengetahui berbagai kelemahan dan kekurangan yang ada, untuk dicarikan solusi atau jalan keluarnya.

Teknik untuk mengolah dan menganalisis dua data, yaitu 1) data kebutuhan siswa terhadap bahan ajar menulis teks legenda bermuatan kearifan lokal, dan 2) analisis data uji validasi dosen ahli untuk memperbaiki produk bahan ajar

menulis cerita rakyat epos yaitu: Analisis Data Kebutuhan. Data yang diperoleh dari hasil angket kebutuhan siswa dan guru dianalisis dengan mengelompokkan menyeleksi, dan menyimpulkan data mentah dari hasil pengisian angket kebutuhan siswa dan guru tersebut. Hasil dari data inilah dikembangkan *prototype* bahan ajar cerita rakyat epos berbantuan media audio visual berbasis pendidikan karakter patriotik untuk SMK di Kabupaten Demak. Analisis Data Uji Validasi Dosen Ahli dan Guru Bahasa Indonesia. Data yang diperoleh dari angket uji validasi *prototype* oleh guru bahasa Indonesia dan dosen ahli dianalisis untuk mempertimbangkan perbaikan *prototype* bahan ajar cerita rakyat epos. Perbaikan *prototype* bahan ajar cerita rakyat epos ini dilakukan agar bahan ajar layak digunakan dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian meliputi enam hal, yaitu (1) Hasil analisis ketersediaan bahan ajar cerita rakyat epos yang ada, (2) Analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik akan bahan ajar cerita rakyat epos berbantuan media audio visual berbasis pendidikan karakter patriotik, (3) Draf bahan ajar cerita rakyat epos berbantuan media audio visual berbasis pendidikan karakter patriotik untuk peserta didik kelas X SMK di Kabupaten Demak, (4) Validasi/koreksi pakar (*expert judgment*) (dosen ahli dan guru bahasa Indonesia) dan tanggapan peserta didik terhadap *prototype* bahan ajar cerita rakyat epos

berbantuan media audio visual berbasis pendidikan karakter patriotik untuk peserta didik kelas X SMK di Kabupaten Demak, dan (5) Revisi I/perbaikan terhadap bahan ajar untuk peserta didik kelas X SMK di Kabupaten Demak, (6). Uji coba terbatas.

Berdasarkan identifikasi kebutuhan melalui angket dengan informan (Alif Tahudi, M.Pd. Guru SMKN 1 Demak dan Sukma Indri Hapsari, S.Pd. Guru SMKN 2 Demak) terkumpul data informasi tentang bahan ajar yang diinginkan pendidik tersebut, yaitu: 1) Kesesuaian KI-KD, Bahan ajar yang diharapkan oleh pendidik adalah sesuai dengan KI-KD yaitu pembelajaran terkait dengan cerita rakyat epos di Kabupaten Demak, 2) Ukuran kertas, jenis dan berat kertas yang digunakan dalam bahan ajar kebutuhan pendidik 100% sangat setuju menggunakan kertas jenis A4 (21,0 x 29,7 cm), jenis HVS 70 gram, 3) Font huruf yang dibutuhkan pendidik pada bahan ajar cerita rakyat epos berbantuan media audio visual berbasis pendidikan karakter patriotik 100% Sangat setuju berupa *Time New Roman*, ukuran 12, Jarak 50% sangat setuju dengan spasi 1.5, dan 50% sangat setuju dengan spasi 1,15, 4) Nomor halaman bahan ajar cerita rakyat epos berbantuan media audio visual berbasis pendidikan karakter patriotik kebutuhan pendidik 100% sangat setuju ada pada bawah tengah, 5) Desain, tampilan bahan ajar cerita rakyat epos berbantuan media audio visual berbasis pendidikan karakter patriotik kebutuhan pendidik 100% sangat setuju dengan bahan ajar

disertai dengan gambar, dan gambar lebih dari 3 (tiga) warna yang berbeda., 6) Ketebalan bahan ajar yang dibutuhkan pendidik 100% setuju memilih 30-40 halaman. Akan tetapi karena adanya banyak latihan, daftar pustaka, dan biodata penulis, maka jumlah halaman bahan ajar di atas 40 halaman, 7) Media pembelajaran, terutama pembelajaran menulis cerita rakyat epos berbasis pendidikan karakter patriotik, menggunakan media yang bervariasi. Salah satu pilihan diantaranya adalah dengan media audio visual, karena dengan media tersebut sangat membantu, memperlancar dan mempermudah dalam pembelajaran keterampilan menulis, terutama menulis cerita rakyat epos, 8) Materi bahan ajar cerita rakyat epos berbantuan media audio visual berbasis pendidikan karakter patriotik 100% sangat setuju disajikan secara runtut dan sistematis, (tujuan, penjelasan materi, desain pembelajara dan evaluasi), dan 9) Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar menggunakan bahasa campuran antara bahasa baku dan non baku.

Kebutuhan bahan ajar dengan informan peserta didik (siswa). Berdasarkan identifikasi kebutuhan melalui angket dengan informan (pesertadidik di SMKN 1 Demak sejumlah 36 dan peserta didik di SMKN 2 Demak sejumlah 36) terkumpul data informasi tentang bahan ajar yang diinginkan peserta didik adalah sebagai berikut, yaitu; 1) Kesesuaian KI-KD, Bahan ajar yang diharapkan oleh peserta didik adalah sesuai dengan KI-KD yaitu pembelajaran terkait dengan cerita

rakyat epos di Kabupaten Demak. 2) Jenis dan ukuran kertas yang digunakan dalam bahan ajar 53% setuju menggunakan jenis A4 (21,0 x 29,7cm), 47% setuju menggunakan kertas Folio (21,59 x 33,02 cm). Sedangkan berat kertas 15% setuju menggunakan HVS 80 gram dan 85% setuju menggunakan kertas HVS 70gram. 3) Font, ukuran dan jarak spasi, Jenis font huruf yang dibutuhkan peserta didik pada bahan ajar cerita rakyat epos berbantuan media audio visual berbasis pendidikan karakter patriotik 78% setuju berupa Time New Roman, ukuran 12, dan 22% setuju menggunakan font Arial ukuran 12. Spasi antar huruf kebutuhan peserta didik bahan ajar cerita rakyat epos berbantuan media audio visual berbasis pendidikan karakter patriotik 38% memilih 1.15% dan 62% setuju 1.5. 4) Nomor halaman bahan ajar, Nomor halaman bahan ajar cerita rakyat epos berbantuan media audio visual berbasis pendidikan karakter patriotik kebutuhan peserta didik 4% setuju atas sebelah kanan, 35% setuju bawah sebelah kanan, dan 61% setuju nomor halaman bahan ajar ada pada bawah tengah. 5) Desain tampilan bahan ajar, Desain, tampilan bahan ajar cerita rakyat epos berbantuan media audio visual berbasis pendidikan karakter patriotik kebutuhan peserta didik 100% setuju bahan ajar menggunakan gambar dan tulisan, dan gambar lebih dari 3 warna. 6) Ketebalan bahan ajar, Ketebalan bahan ajar yang dibutuhkan peserta didik 5% setuju ketebalan bahan ajar 10-20 halaman, 9% setuju bahan ajar dengan

ketebalan 40-50 halaman, 11% setuju 20-30 halaman, dan 75% setuju dengan jumlah halaman 30-40. Akan tetapi karena adanya banyak latihan, daftar pustaka dan biodata penulis, maka jumlah halaman bahan ajar di atas 40 halaman. 7) Media pembelajaran, terutama pembelajaran cerita rakyat epos berbasis pendidikan karakter patriotik, menggunakan media yang bervariasi. Salah satu pilihan diantaranya adalah dengan media audio visual, karena dengan media tersebut sangat membantu, memperlancar dan mempermudah dalam pembelajaran ketrampilan menulis, terutama menulis cerita rakyat epos. 8) Penyajian materi bahan ajar kebutuhan peserta didik. Materi bahan ajar cerita rakyat epos berbantuan media audio visual berbasis pendidikan karakter patriotik 100% atau 64 responden setuju bahan ajar disajikan secara runtut dan sistematis, (tujuan, penjelasan materi, desain pembelajaran dan evaluasi). 9) Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar menggunakan bahasa campuran antara bahasa baku dan non baku.

Berikut merupakan keseluruhan profil bahan ajar menulis cerita rakyat epos yang telah dikembangkan. Sejalan dengan prinsip pengembangan yang telah disusun, maka *prototype* bahan ajar ini juga disajikan berdasarkan Depdiknas (2008: 7-8), yaitu paling tidak mencakup (1) petunjuk belajar (petunjuk peserta didik/pendidik); (2) kompetensi yang akan dicapai; (3) *content* atau isi materi pembelajaran; (4) informasi pendukung; (5) latihan-latihan; (6)

petunjuk kerja, dapat berupa lembar Kerja (LK); (7) evaluasi; dan (8) respon atau balikan terhadap hasil evaluasi.

Uji kelayakan bahan ajar oleh ahli dilaksanakan dengan melibatkan dua orang ahli, pertama Dr. Harjito, M.Hum. Beliau adalah Dosen Pascasarjana Universitas PGRI Semarang yang konsen terhadap bahan ajar dan ahli dalam bidang pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, kedua Alif Tahudi, M.Pd. Beliau merupakan guru PNS Bahasa Indonesia di SMKN 1 Demak. Instrumen yang digunakan dalam validasi ahli adalah lembar kuisioner/angket.

Dari hasil angket uji kelayakan oleh pakar dihasilkan skor rata-rata 4,00 atau 80%. Berdasarkan hasil uji ahli bahan ajar tersebut, rata-rata skor masuk dalam kategori baik (layak). Hal ini berarti dari hasil angket uji kelayakan dosen ahli bahwa bahan ajar dinyatakan baik dan layak digunakan. Bahasa yang digunakan pada bahan ajar sudah menggunakan kalimat-kalimat yang tidak terlalu panjang dan mudah dipahami. Pada isi bahan ajar sistematika yang digunakan sudah baik. Materi ajar sudah memuat pendidikan karakter terutama pendidikan karakter patriotik. Pada uji kelayakan oleh dosen ahli/pakar, saran dan masukan/ komentar yang didapatkan adalah: a) Perangkat bahan ajar sudah memenuhi kriteria standar sumber bahan ajar di tingkat SMK, dan b) Penyempurnaan lanjut ditingkat implementasi.

Sedangkan Uji ahli guru bahasa Indonesia tentang bahan ajar cerita

rakyat epos berbantuan media audio visual berbasis pendidikan karakter patriotik mendapatkan skor rata-rata 4,5 atau 90% (katagori sangat baik). Adapun saran, masukan dari uji pakar guru bahasa Indonesia adalah; a) Isi bahan ajar lebih dikembangkan lagi beberapa contoh tokoh pahlawan yang ada di kabupaten Demak, b) Penyajian materi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik kelas X SMK di Kabupaten Demak, dan c) Secara umum bahan ajar sudah baik dan layak untuk digunakan.

Berdasarkan hasil validasi/koreksi pakar (*expert judgment*) dan saran perbaikan terhadap bahan ajar cerita rakyat epos berbantuan media audio visual berbasis pendidikan karakter patriotik untuk peserta didik kelas X SMK di Kabupaten Demak pada tahap ini dapat dikemukakan bahwa bahan ajar yang telah disusun masih terdapat beberapa kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut meliputi; 1) Bahasa, 2) Kelayakan isi, 3) Kemenarikan penyajian, dan 4) Kegrafikan. Dari segi bahasa, hal yang masih kurang adalah masih terdapat kalimat-kalimat yang kurang komunikatif dengan peserta didik, masih terdapat penulisan huruf, kata, dan tanda baca yang kurang sesuai dengan kaidah bahasa, dan paragraf yang belum padu.

Uji coba terbatas. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menguji cobakan produk awal bahan ajar. Uji coba awal atau uji validasi adalah digunakan untuk mendapatkan masukan dari pengguna bahan ajar baik itu

pendidik maupun peserta didik tentang desain awal bahan ajar efektif dengan menggunakan media audio video. Uji coba terbatas ini dilakukan di dua sampel sekolah, yaitu: (a) SMKN 1 Demak, dan (b) SMKN 2 Demak. Masing-masing sekolah untuk uji coba terbatas dilakukan 2 (dua) pertemuan, pertemuan pertama uji coba KI 3 KD Pengetahuan dan pertemuan kedua KI 4 KD Keterampilan. Setiap pertemuan mengacu pada kurikulum 2013 terdiri dari 2 JTM, setiap JTM terdiri dari 45 menit. Sehingga total setiap pertemuan terdiri dari 90 menit.

Bagian pembahasan ini akan diulas mengenai 1) FGD pembahasan hasil kebutuhan dan hasil uji validasi bahan ajar bahan ajar cerita rakyat epos berbantuan media audio visual berbasis pendidikan karakter patriotik untuk peserta didik kelas X SMK N 1 Demak di Kabupaten Demak; 2) Revisi II, perbaikan bahan ajar bahan ajar cerita rakyat epos berbantuan media audio visual berbasis pendidikan karakter patriotik untuk peserta didik kelas X SMK N 2 Demak di Kabupaten Demak, dan 3) Prototype bahan ajar bahan ajar cerita rakyat epos berbantuan media audio visual berbasis pendidikan karakter patriotik untuk peserta didik kelas X SMK di Kabupaten Demak. FGD pembahasan hasil kebutuhan dan hasil uji penilaian *prototype* bahan ajar bahan ajar cerita rakyat epos berbantuan media audio visual berbasis pendidikan karakter

patriotik untuk peserta didik kelas X SMK di Kabupaten Demak.

Kegiatan ini dilakukan untuk melihat dan mendengarkan langsung mengenai keluhan, masukan, komentar dan merumuskan solusi dalam pembelajaran menulis bahan ajar cerita rakyat epos berbantuan media audio visual berbasis pendidikan karakter patriotik. Kegiatan ini melibatkan pendidik atau guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan peserta didik kelas X SMK. Pendidik yang diundang adalah pendidik yang memang pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia SMK yang terdiri dari 3 pendidik dari 2 SMK yaitu ibu Sukma Indri Hapsari, S.Pd. dan Milda Reyna, S.Pd. dari SMKN 2 Demak dan bapak Alif Tahudi, M.Pd. dari SMKN 1 Demak. Peserta didik yang mewakili ada 8 orang dan tak ketinggalan peneliti atau observer itu sendiri. Agenda tersebut berlangsung pada hari Jumat tanggal 18 Oktober 2019 di SMKN 2 Demak.

Hasil evaluasi pengembangan bahan ajar cerita rakyat epos berbantuan media audio visual berbasis pendidikan karakter patriotik berdasarkan penilaian di atas, skor rata-rata yaitu 4,8 atau 98%. Maka dinyatakan prototype bahan ajar cerita rakyat epos berbantuan media audio visual berbasis pendidikan karakter patriotik mendapat nilai sangat layak dan sangat baik untuk digunakan sebagai bahan ajar.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada

FGD (*focuss group* discussion) di atas dan beberapa saran, masukan dari pendidik dan peserta didik serta hasil penilaian prototype bahan ajar, perlu dilakukan revisi terhadap bahan ajar yang disusun. Revisi bahan ajar meliputi aspek kebahasaan, kelayakan isi, kemenarikan penyajian dan kegrafikan. Sedangkan untuk cerita rakyat epos sementara dianggap cukup.

Hasil revisi II ini menghasilkan produk bahan ajar (prototype) cerita rakyat epos berbantuan media audio visual berbasis pendidikan karakter patriotik yang lebih baik dari sebelumnya. Produk ini telah mengalami berbagai proses dan penyempurnaan-penyempurnaan sehingga siap diujikan pada tahap yang lebih lanjut atau siap diimplementasikan pada peserta didik kelas X SMK di Kabupaten Demak.

Secara garis besar bahan ajar cerita rakyat epos berbantuan audio visual berbasis pendidikan karakter patriotik ini terdiri dari sampul (cover), halaman judul, kata pengantar, daftar isi, isi, uji kompetensi, daftar pustaka, kunci jawaban, dan biodata penulis. Adapun deskripsinya adalah sebagai berikut; 1) Halaman Sampul Depan (Cover). Halaman sampul (cover) depan maupun belakang didesain semenarik mungkin serta berhubungan dengan media audio visual, dalam cover tersebut adalah ilustrasi menulis cerita berbantuan audio visual. Kemudian pada sampul belakang deskripsi singkat bahan ajar dengan kerja

sama Universitas PGRI Semarang. 2) Halaman judul. Halaman judul atau halaman perancis ini ada pada lembar kedua setelah cover depan tertuliskan judul “Bahan Ajar cerita rakyat epos berbantuan audio visual berbasis pendidikan karakter patriotik Untuk Peserta Didik kelas X SMK di Kabupaten Demak. 3) Kata pengantar, Kata pengantar berisikan pengantar tentang bahan ajar terkait dengan pembelajaran cerita rakyat epos berbantuan audio visual berbasis pendidikan karakter patriotik, serta ucapan terimakasih pada pihak terkait yang telah berkontribusi dengan bahan ajar ini. 4) Daftar isi 5) Isi, meliputi 3 BAB dan 2 Kegiatan pembelajaran. Bab I berisi pendahuluan yang mencakup (1) Latar belakang, (2) Deskripsi singkat bahan ajar, (3) Standar kompetensi, (4) Peta konsep pembelajaran, (5) Manfaat pembelajaran, (6) Tujuan pembelajaran, dan (7) Petunjuk penggunaan modul (untuk pendidik dan peserta didik). (8) kegiatan pembelajaran berupa pengenalan cerita rakyat epos yaitu; 1) Pengertian cerita rakyat epos, 2) Ciri-ciri cerita rakyat epos, 3) Struktur cerita rakyat epos, 4) Jenis cerita rakyat epos, 5) Rangkuman, dan 6) Uji Kompetensi. Bab II berisi kegiatan pembelajaran II yaitu cerita rakyat epos berbantuan media audio visual berbasis pendidikan karakter patriotik. Meliputi; 1) Pengertian model Audio Visual, 2) Macam-macam *Audio Visual*, 3) langkah-langka menulis cerita rakyat epos, 4) Rangkuman, dan 5) Uji Kompetensi III. (9) Uji Kompetensi

terdiri dari 3 (tiga) kegiatan, 1) Uji kompetensi I ada pada Bab I Kegiatan pembelajaran I, *multiple choice* (pilihan ganda) sebanyak 10 butir soal, 5 soal esai 2) Uji Kompetensi II, *multiple choice* (pilihan ganda) sebanyak 5 butir soal, 5 soal esai, 3) Uji Kompetensi III, Menulis cerita rakyat epos sesuai dengan cerita yang didengar melalui Audio Visual, pada lembar kerja. (10) Glosarium atau kamus ringkas bertujuan untuk membantu peserta didik dan pendidik saat menemukan kata atau istilah sulit pada bahan ajar cerita rakyat epos, untuk bias mengetahui makna secara mandiri. (11) Daftar pustaka berisi rujukan atau referensi bahan ajar yang digunakan. (12) Kunci jawaban dari soal pada bab II Kegiatan pembelajaran I yang terdiri dari 20 butir kunci jawaban pilihan ganda, dan 10 soalesai. (13) Biodata penulis ini sedikit berisi profil penulis dalam hal pendidikan, pengalaman dan profesi yang pernah dialami bahkan pekerjaan yang sedang digeluti.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan pengembangan bahan ajar cerita rakyat epos berbantuan media audio visual berbasis pendidikan karakter patriotik untuk SMK di Kabupaten Demak dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penelitian pengembangan bahan ajar dilaksanakan melalui 4 tahap diantaranya : 1) tahap pengembangan bahan ajar, meliputi analisis kurikulum, mencari sumber

pustaka, melakukan wawancara dan penyebaran angket kebutuhan guru dan siswa dan penyusunan prototype bahan ajar, 2) tahap validasi bahan ajar dilakukan dengan cara menghadirkan pakar atau ahli 3) tahap uji coba bahan ajar di dua sekolah penelitian, dan 4) tahap menganalisis hasil uji coba dan penyempurnaan bahan ajar.

Berdasarkan analisis kebutuhan guru dan siswa di sekolah 1 dan sekolah 2 didapatkan simpulan bahwa masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran cerita rakyat epos adalah kompetensi menulis cerita rakyat epos jika dibandingkan membaca dan menyimak cerita rakyat epos, sehingga kompetensi menulis cerita rakyat epos kurang diminati siswa. Setelah menganalisis angket kebutuhan awal dikembangkanlah prototype bahan ajar dan selanjutnya divalidasi dan direvisi sesuai dengan beberapa saran dan penilaian dari validator. Hasil penilaian validasi menunjukkan presentase keseluruhan yang didapat dari validator 90% atau jika dikonversikan kedalam kriteria atau kategori penilaian mendapat predikat sangat layak diujicobakan.

Saran ini ditunjukkan kepada;

- a. Bagi Guru bahasa Indonesia hendaknya memilih media, metode, dan teknik pembelajaran yang efektif dan bervariasi agar pembelajaran cerita rakyat epos, selalu mengembangkan bahan ajar cerita rakyat epos agar dalam pembelajaran dapat memberikan contoh cerita rakyat epos yang bervariasi tidak hanya yang

terdapat dalam buku paket bahasa Indonesia sehingga menjadikan pembelajaran cerita rakyat epos, sering memberikan latihan cerita rakyat epos dan latihan mengidentifikasi nilai-nilai dalam cerita rakyat epos agar siswa memahami secara mendalam mengenai nilai-nilai yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi Siswa lebih giat lagi membaca cerita rakyat epos dan sering berlatih menulis cerita rakyat epos dengan tema cerita rakyat epos yang berada di lingkungan kabupaten Demak demi melestarikan budaya di kabupaten Demak. Siswa sering mencari informasi cerita-cerita rakyat yang ada di lingkungan sekitar untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Siswa sering mengikuti lomba menulis dan membaca lebih banyak teks bacaan untuk mencari pengalaman dan meraih kesuksesan dalam menulis cerita rakyat epos.
- c. Peneliti lain mampu mengembangkan dan menemukan teknik dan metode menulis cerita rakyat epos yang bervariasi karena yang ada dalam bahan ajar yang dikembangkan ini merupakan sebagian kecil dari teknik dan media yang ada. Peneliti lain dapat mengembangkan bahan ajar sejenis dengan berbagai media dan pendekatan yang lain sehingga dapat memperkaya perbendaharaan media dan sumber pembelajaran bagi guru bahasa Indonesia di tanah air yang pada gilirannya mampu meningkatkan kualitas diri dan pembelajaran dikelolanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar, 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai Dengan Kurikulum 2013*, Surabaya: Kata Pena.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, Jakarta; Diva Press.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Media Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Sugiyono.2010. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* . Bandung: Alfabeta
- Sumardjo,jakob.2007. *Catatan kecil tentang menulis Cerita epos*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Semi, Atar M. 1988. *Anatomi sastra*. Jakarta: Angkasa Raya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2011. *Media-media Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan, Teori Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Umaya, Nazla Maharani. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Dongeng Berbasis Pendidikan Karakter Kepahlawanan Untuk SMP.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret*.Disertasi.
- Wibowo, Agus. 2017. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter bangsa Berperadaban*. Jakarta: Grasindo.